

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi (*quasi experiment research*). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel dependen dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh. Menurut Sugiyono (2015), metode eksperimen kuasi digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan, tetapi tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen karena keterbatasan kondisi di lapangan, terutama dalam konteks pendidikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Kontrol Group Design*. Desain ini termasuk dalam kategori eksperimen kuasi yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih secara acak. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2012), desain *non-equivalent kontrol group* memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda meskipun tidak ada pengacakan, dengan tetap mempertahankan validitas internal melalui *Pretest* dan *Posttest* pada kedua kelompok. Melalui desain ini, peneliti dapat mengamati perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang diberi perlakuan (model RADEC berbantuan media Smart Box) dan kelompok yang tidak menerima perlakuan (metode terlangsung), sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan, berikut gambaran desain penelitian *non-equivalent kontrol group design*.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian non-equivalent kontrol group design.

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	Y	O ₄

(Sugiyono, 2015)

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* kelas kontrol

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

X : Model RADEC berbantuan media Smart Box

Y : model pembelajaran terlangsung

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Pembuatan instrumen penelitian
- c. Pengurusan perizinan
- d. Pengujicobaan instrumen penelitian
- e. Revisi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model RADEC pada kelas

eksperimen dan model pembelajaran terlangsung di kelas kontrol.

c. Pelaksanaan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir akan dilakukan analisis data, dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan hasil data kuantitatif
- b. Membandingkan hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol
- c. Melakukan analisis data kuantitatif terhadap *Pretest* serta *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2024/2025. Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, kelas 8D ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, dan kelas 8C sebagai kelompok kontrol berdasarkan hasil koordinasi dengan guru mata pelajaran dan pihak sekolah.

Pemilihan kedua kelas tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik dan jumlah siswa yang seimbang. Menurut Arikunto (2010), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya banyak, dapat diambil 10–15% atau 20–25% atau lebih bergantung pada kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan dana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) yang berbentuk tes objektif pilihan ganda. Tes ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase D dalam kurikulum merdeka dan capaian pembelajaran.

Tes dilakukan dua kali, meliputi *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* diberikan pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian menghasilkan gambaran awal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan eksperimen. Setelah pemberian *Pretest*, peneliti memberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model RADEC berbantuan *Smart Box* dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan untuk kelas kontrol diberikan model pembelajaran terlangsung. Setelah diberikan perlakuan siswa diberi *Posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan perlakuan pada masing-masing kelas.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan tertentu yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Instrumen ini disusun dalam bentuk soal-soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan awal (*Pretest*) dan kemampuan akhir (*Posttest*) siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model RADEC berbantuan media *Smart Box*. Instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal, yang didasarkan pada

indikator membaca pemahaman yaitu, menemukan ide pokok, menangkap makna tersurat dan tersirat, menemukan makna kata sulit, menyimpulkan isi bacaan, menyebutkan penerapan isi bacaan, serta menjawab pertanyaan secara komprehensif. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal yang digunakan dalam menyusun instrumen tes.

Tabel 3. 2 Tabel Kisi-Kisi Soal Tes Membaca Pemahaman

No	Teks	Aspek	Indikator	Jenjang dan Nomor Soal					Jumlah Soal
				C1	C2	C3	C4	C5	
1.	Teks 1 (LHO)	Pemahaman Literal	Kemampuan menyebutkan makna tersurat	1					1
		Pemahaman Interpretatif	Kemampuan mengemukakan makna tersirat		2				1
		Pemahaman Kritis	Kemampuan menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan				3		1
2.	Teks 2 (Iklan, Slogan, Poster)	Pemahaman Interpretatif	Kemampuan mengemukakan ide pokok		4				1
			Kemampuan menyimpulkan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan		5				1
		Pemahaman Kritis	Kemampuan mengemukakan contoh atau ide bacaan dalam kehidupan sehari-hari			6			1
3.	Teks 3 (Artikel)	Pemahaman Interpretatif	Kemampuan mengemukakan makna tersirat		7				1
		Pemahaman Kritis	Kemampuan mengemukakan contoh atau ide bacaan dalam			8			1

			kehidupan sehari-hari						
			Kemampuan menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan				9		1
4.	Teks 4 (Karya Fiksi)	Pemahaman Literal	Kemampuan menyebutkan makna tersurat	10					1
		Pemahaman Interpretatif	Kemampuan mengemukakan makna tersirat		11				1
			Kemampuan mengemukakan contoh atau ide bacaan dalam kehidupan sehari-hari			12			1
15.	Teks 5 (Puisi)	Pemahaman Interpretatif	Kemampuan menyimpulkan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan		13				1
			Kemampuan mengemukakan makna tersirat		14				1
		Pemahaman Kritis	Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan					15	1
6.	Teks 6 (Pidato)	Pemahaman Literal	Kemampuan mengemukakan ide pokok		16				1
		Pemahaman Kritis	Kemampuan mengemukakan contoh atau ide bacaan dalam kehidupan sehari-hari			17			1
			Kemampuan menyimpulkan bahan bacaan					18	1
7.	Teks 7 (Karya Fiksi)	Pemahaman Literal	Kemampuan menyebutkan makna tersurat	19, 20					2

		Pemahaman Interpretatif	Kemampuan mengemukakan makna tersirat		21				1
8.	Teks 8 (Puisi)	Pemahaman Interpretatif	Kemampuan menyimpulkan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan		22				1
			Kemampuan mengemukakan contoh atau ide bacaan dalam kehidupan sehari-hari			23			1
			Kemampuan mengemukakan makna tersirat		24			1	
9.	Teks 9 (Pidato)	Pemahaman Literal	Kemampuan menyebutkan makna tersurat	25					1
		Pemahaman Interpretatif	Kemampuan menyimpulkan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan		26				1
		Pemahaman Kritis	Kemampuan menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan				27		1
10.	Teks 10 (Artikel)	Pemahaman Literal	Kemampuan menyebutkan makna tersurat	28					1
		Pemahaman Kritis	Kemampuan menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan				29		1
		Pemahaman Interpretatif	Kemampuan mengemukakan contoh atau ide bacaan dalam kehidupan sehari-hari			30		1	
Total				6	12	6	4	2	30
Persentase				20%	40%	20%	13,33%	6,7%	100%

Lembar Instrumen Tes Membaca Pemahaman

1. Pengantar

Tes ini disusun sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami berbagai jenis teks bacaan. Tes ini tidak berhubungan dengan penilaian rapor atau nilai akademik siswa di sekolah. Data yang diperoleh murni akan digunakan untuk keperluan penelitian ilmiah dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, mohon partisipasi dan kesungguhan dari seluruh siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang disajikan, agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat mencerminkan kemampuan membaca pemahaman secara objektif.

2. Petunjuk

1. Bacalah doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Tuliskan nama dan kelas Anda dengan jelas pada lembar jawaban.
3. Bacalah setiap teks dan soal dengan cermat sebelum menjawab.
4. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari setiap soal pilihan ganda dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di lembar jawaban yang tersedia.
5. Tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman atau melihat jawaban orang lain.
6. Kerjakan soal dengan tenang, jujur, dan sungguh-sungguh.
7. Jumlah soal sebanyak 30 nomor.
8. Waktu pengerjaan adalah 60 menit.
9. Periksa kembali jawaban Anda sebelum dikumpulkan.

3. Soal

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 1-3.

Observasi Perilaku Kebersihan Siswa di Lingkungan Sekolah

Pada tanggal 10 April 2025, dilakukan observasi terhadap perilaku kebersihan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung. Kegiatan ini dilakukan selama jam istirahat dan sepulang sekolah. Sebagian besar siswa terlihat membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan ruang kelas. Namun, beberapa siswa masih terlihat meninggalkan bekas makanan di bangku taman dan koridor sekolah. Pihak sekolah telah menyediakan banyak tempat sampah di berbagai titik, namun

tampaknya kesadaran sebagian siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah belum sepenuhnya menjadi tanggung jawab bersama. Perlu adanya pembinaan rutin serta keterlibatan OSIS untuk menumbuhkan budaya bersih di kalangan siswa.

1. Berdasarkan laporan observasi, kapan kegiatan pengamatan dilakukan?
 - A. Saat kegiatan belajar berlangsung
 - B. Pada waktu istirahat dan saat hujan
 - C. Saat istirahat dan setelah jam sekolah
 - D. Ketika ada kegiatan OSIS

2. Apa kesimpulan dari teks laporan tersebut?
 - A. Semua siswa sudah sadar akan pentingnya kebersihan
 - B. Tempat sampah tidak tersedia di lingkungan sekolah
 - C. Siswa belum diberi pelatihan tentang kebersihan sekolah
 - D. Tidak semua siswa memiliki kesadaran menjaga kebersihan

3. Mengapa keterlibatan OSIS dianggap penting dalam menumbuhkan budaya bersih di sekolah?
 - A. Karena OSIS memiliki wewenang untuk menilai kebersihan sekolah dan lingkungan
 - B. Karena OSIS bisa mendisiplinkan siswa yang ada di lingkungan sekolah
 - C. Karena OSIS dapat membantu membina dan memberi contoh kebiasaan bersih
 - D. Karena OSIS bertanggung jawab penuh atas kebersihan sekolah dan lingkungan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 4-6.

“Jaga Pikiran, Jaga Masa Depan!”

(1) Jangan abaikan stres dan cemas. (2) Remaja yang sehat mental mampu berpikir jernih, bersosialisasi dengan baik, dan menghadapi tekanan tanpa panik. (3) Jika merasa terbebani, bicaralah dengan orang terpercaya atau kunjungi konselor sekolah. (4) Ingat, berbicara bukan tanda lemah, tapi langkah awal untuk pulih. (5) Hidup sehat dimulai dari pikiran yang tenang dan hati yang kuat.

4. Apa ide pokok dari teks poster tersebut?
 - A. Remaja seharusnya merasa stres atau cemas yang berlebihan
 - B. Stres tidak bisa diatasi sendiri dan harus disembunyikan agar tidak

terlihat

- C. Hanya konselor yang bisa membantu remaja mengatasi masalah kehidupan
- D. Remaja perlu menjaga kesehatan mental agar mampu menjalani hidup dengan baik

5. Makna kata "terbebani" dalam kalimat 3 adalah...

- A. Merasa dihargai oleh sekitar
- B. Merasa dipuji oleh lingkungan
- C. Merasa tertekan oleh suatu masalah
- D. Merasa semangat menjalani hari

6. Contoh penerapan ajakan dalam poster tersebut dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Diam saat merasa sedih agar terlihat kuat supaya tidak diketahui orang lain
- B. Membicarakan perasaan dengan konselor sekolah saat merasa stres
- C. Menyimpan masalah pribadi sendiri agar tidak merepotkan orang lain
- D. Menghindari semua orang ketika merasa cemas dan menjauh dari sekitar

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 7-9.

Di era digital, media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Banyak manfaat bisa diperoleh, seperti berbagi informasi, memperluas pertemanan, dan menyalurkan kreativitas. Namun, tak sedikit pula dampak negatif yang muncul akibat penyalahgunaan media sosial. Berita palsu, ujaran kebencian, dan perundungan daring sering muncul dan berdampak buruk, terutama pada remaja. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk bersikap bijak. Mulailah dengan memverifikasi informasi sebelum membagikan, menyaring kata-kata sebelum berkomentar, dan membatasi waktu penggunaan. Media sosial harus menjadi ruang yang aman, bukan ajang saling menjatuhkan. Bijak bermedia sosial bukan hanya soal aturan, tetapi juga tentang tanggung jawab dan empati terhadap orang lain.

7. Mengapa peneliti menekankan pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikan di media sosial?

- A. Agar media sosial menjadi tempat promosi diri dalam kebaikan
- B. Supaya informasi pribadi tidak tersebar luas di media sosial

- C. Agar tidak ikut menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya
 - D. Supaya akun media sosial tidak diblokir oleh pihak terkait
8. Contoh sikap bijak bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari berikut ini sesuai dengan isi teks, kecuali...
- A. Membagikan berita tanpa membaca sumbernya
 - B. Menghapus komentar yang menyinggung teman
 - C. Mengingatkan teman agar tidak menyebar hoaks
 - D. Mengatur waktu penggunaan media sosial setiap hari
9. Apa pesan yang ingin disampaikan peneliti dalam artikel tersebut?
- A. Media sosial sangat berbahaya bagi remaja jika digunakan berlebihan
 - B. Remaja harus berhenti menggunakan media sosial bagaimanapun keadaannya
 - C. Media sosial digunakan dengan bijak agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain
 - D. Semua informasi di media sosial bisa dipercaya dan dibagikan begitu saja

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 10-12.

"Sepatu Lama Ayah"

Dira termenung menatap sepatu cokelat tua milik ayahnya yang terletak di sudut ruangan. Meskipun sudah usang, ayah selalu memakainya saat bekerja. "Kenapa tidak beli sepatu baru saja, Yah?" tanya Dira suatu hari. Ayah tersenyum dan menjawab, "Sepatu ini memang tua, tapi tiap goresannya punya cerita. Ini sepatu yang menemaniku membesarkan kalian." Dira terdiam. Sejak itu, ia tak lagi mengeluh saat memakai seragam lusuh ke sekolah. Ia mengerti, menghargai bukan soal baru atau mewah, tapi soal perjuangan dan kenangan di baliknya.

10. Apa yang dilakukan ayah saat Dira bertanya tentang sepatunya?
- A. Membeli sepatu baru untuk digunakan
 - B. Menceritakan alasan ia tetap memakai sepatu tua
 - C. Memberi sepatu itu pada Dira sebagai hadiah
 - D. Menyuruh Dira untuk tidak ikut campur urusannya
11. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut?
- A. Penghargaan atas perjuangan tidak ditentukan oleh penampilan
 - B. Anak sebaiknya tidak banyak bertanya pada orang tua

- C. Barang mahal selalu lebih baik dari barang murah
 - D. Sepatu tua harus segera dibuang walaupun masih layak pakai
12. Sikap berikut ini yang mencerminkan isi cerita adalah...
- A. Menghina teman karena memakai pakaian lama
 - B. Membandingkan barang milik sendiri dengan orang lain
 - C. Selalu ingin memiliki barang baru seperti teman
 - D. Menghargai pemberian orang tua walau sederhana

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 13-15.

“Lilin di Tengah Malam”

Di ruang sunyi tanpa suara,
sebatang lilin menyala setia.
Tak peduli angin menyapa,
ia tetap teguh menerangi gelapnya dunia.

Walau tubuhnya perlahan sirna,
cahayanya tak pernah meminta pujian.
Ia hadir tanpa suara,
namun maknanya menggetarkan perasaan.

Bukan terang yang ia banggakan,
tapi keikhlasan dalam pengorbanan.
Lilin kecil di tengah malam,
pelita harapan bagi yang tenggelam.

13. Apa arti kata "pelita" dalam baris terakhir puisi?
- A. Tempat penyimpanan lilin
 - B. Cahaya penerang di kegelapan
 - C. Orang yang selalu bersinar
 - D. Benda yang mudah terbakar
14. Apa makna tersirat dari sikap lilin dalam puisi tersebut?
- A. Seseorang yang ingin menjadi terkenal dalam kehidupan
 - B. Simbol kekuatan dalam kekuasaan yang abadi
 - C. Lambang ketulusan dan pengorbanan untuk orang lain
 - D. Simbol kekuasaan dalam kegelapan gelap gulita
15. Apa simpulan utama dari isi puisi "Lilin di Tengah Malam"?
- A. Lilin adalah sumber cahaya utama di dunia bagi kehidupan seseorang
 - B. Lilin menggambarkan kerapuhan dan kelemahan yang dimiliki

seseorang

C. Sikap tanpa pamrih dan ketulusan mampu memberi harapan bagi orang lain

D. Sikap seseorang akan berdampak buruk bagi kehidupannya kelak

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 16-18.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Hadirin yang saya hormati,

Kemerdekaan bukan hanya tentang bebas dari penjajahan. Lebih dari itu, kemerdekaan adalah kesempatan untuk membangun bangsa. Sebagai generasi muda, kita harus mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif, seperti belajar dengan giat, menjaga persatuan, dan menghargai perbedaan. Jangan sampai perjuangan para pahlawan menjadi sia-sia hanya karena kita lalai. Mari kita jaga semangat juang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karena kemerdekaan sejati adalah ketika kita bisa bermanfaat bagi sesama.

16. Apa ide pokok dari potongan teks pidato tersebut?

- A. Kemerdekaan harus diisi dengan hal-hal positif oleh generasi muda
- B. Perjuangan para pahlawan perlu dikenang dengan upacara bendera
- C. Pahlawan adalah orang yang rela berkorban nyawa demi apapun
- D. Kemerdekaan hanya sebatas soal kebebasan dari penjajah

17. Contoh sikap yang mencerminkan semangat mengisi kemerdekaan di sekolah adalah...

- A. Menghindari dan tidak mau mempelajari pelajaran yang sulit untuk dimengerti
- B. Belajar sungguh-sungguh dan menghargai sesama teman
- C. Menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya
- D. Menjadi juara dan memenangkan lomba agar mendapat pujian dari guru

18. Mengapa penting bagi generasi muda untuk mengisi kemerdekaan dengan hal positif menurut isi pidato?

- A. Karena generasi muda ingin menjadi terkenal di ruang lingkup masyarakat
- B. Karena para pahlawan menginginkan generasi muda menjadi pahlawan baru
- C. Karena kemerdekaan akan hilang jika tidak digunakan untuk hal

menyenangkan

D. Karena kemerdekaan adalah hasil perjuangan yang harus dijaga melalui tindakan bermanfaat

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 19-21.

Di suatu desa kecil, tinggal seorang anak bernama Raka. Ia rajin membantu orang tua dan suka menolong tetangga. Suatu hari, banjir besar melanda desa itu. Tanpa ragu, Raka membantu memindahkan barang-barang warga ke tempat aman. Ia juga menolong anak-anak kecil menyebrang jalan yang tergenang air.

Setelah banjir surut, warga berkumpul di balai desa dan berterima kasih kepada Raka. “Kamu adalah contoh anak muda yang peduli dan pemberani,” kata kepala desa. Raka hanya tersenyum dan berkata, “Saya hanya melakukan apa yang bisa saya lakukan.”

19. Apa tindakan yang dilakukan Raka saat banjir melanda desanya?
 - A. Ia bermain air bersama anak-anak kecil yang ada di desanya
 - B. Ia membantu warga memindahkan barang dan menolong anak-anak
 - C. Ia pergi ke tempat tinggi untuk menyelamatkan diri sendiri
 - D. Ia menyalahkan pemerintah desa atas banjir tersebut
20. Bagaimana tanggapan warga terhadap tindakan Raka setelah banjir?
 - A. Warga tidak peduli dengan bantuan Raka
 - B. Warga marah karena Raka bertindak tanpa izin
 - C. Warga berkumpul dan berterima kasih kepada Raka
 - D. Warga menyuruh Raka membersihkan balai desa
21. Apa nilai yang bisa kita teladani dari tokoh Raka?
 - A. Selalu membanggakan diri di hadapan orang lain
 - B. Membantu hanya jika diperintah oleh orang tua
 - C. Menjadi pahlawan agar dikenal dan dipuji warga
 - D. Rela menolong dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 22-24.

“Cahaya dalam Diri”

Dalam gelap malam yang pekat,
Kutemukan cahaya dari niat.

Bukan dari bintang yang berkilau,
Tapi dari hati yang tak mau menyerah walau jatuh.

Langkahku mungkin tertatih,
Namun tekadku takkan letih.
Karena harapan bukan sekadar mimpi,
Tapi keyakinan yang dibentuk setiap hari.

22. Makna kata “tekad” dalam puisi tersebut adalah...
- Rasa takut menghadapi kegagalan
 - Keinginan kuat untuk mencapai tujuan
 - Kebingungan menghadapi masalah
 - Kecemasan akan masa depan
23. Berdasarkan isi puisi, tindakan yang mencerminkan cahaya dalam diri dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- Menyerah saat mengalami kesulitan belajar
 - Menunggu orang lain menyelesaikan masalah
 - Terus belajar dan berusaha meskipun sering gagal
 - Tidak peduli dengan hasil karena sudah pasrah
24. Apa makna tersirat dari puisi “Cahaya dalam Diri”?
- Hidup itu mudah asal kita diam dan pasrah
 - Setiap orang punya kekuatan untuk bangkit dari kegagalan
 - Harapan hanya datang dari bantuan orang lain
 - Bintang adalah simbol keberhasilan yang nyata

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 25-27.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hadirin yang saya hormati,

Kita semua tahu bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Namun, masih banyak yang belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang berserakan, saluran air yang tersumbat, dan bau tak sedap menjadi bukti bahwa kepedulian kita masih kurang. Sudah saatnya kita berubah. Mari kita mulai dari hal kecil: membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekitar, dan mengingatkan teman untuk ikut peduli. Dengan kebersihan, hidup kita lebih sehat, nyaman, dan bermartabat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

25. Apa permasalahan utama yang disampaikan dalam pidato tersebut?
- Kurangnya makanan sehat untuk masyarakat
 - Kurangnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan
 - Kegiatan gotong royong yang menurun
 - Rendahnya kualitas udara di kota besar
26. Makna kata “bermartabat” dalam teks pidato tersebut adalah...
- Mewah dan mahal
 - Bersih dan rapi
 - Bermoral dan dihargai
 - Disukai banyak orang
27. Mengapa pembicara mengajak hadirin untuk memulai dari hal kecil dalam menjaga kebersihan?
- Karena hal kecil lebih mudah dilakukan dan berdampak besar jika dilakukan bersama
 - Karena pemerintah tidak bisa menangani sampah sendiri dan memerlukan bantuan
 - Karena menjaga kebersihan hanya menjadi tugas petugas kebersihan
 - Karena masyarakat tidak memiliki alat kebersihan yang cukup dan canggih

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 28-30.

Di era digital saat ini, gawai menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa menggunakan gawai untuk belajar, mencari informasi, bahkan bersosialisasi. Namun, tidak sedikit yang menggunakannya secara berlebihan. Kebiasaan bermain gawai hingga larut malam bisa mengganggu waktu tidur dan konsentrasi belajar.

Menggunakan gawai dengan bijak artinya tahu kapan harus menggunakannya dan kapan harus berhenti. Orang tua dan guru berperan penting dalam membimbing anak-anak agar tidak kecanduan. Dengan penggunaan yang tepat, gawai bisa menjadi alat bantu belajar yang sangat bermanfaat.

28. Apa dampak negatif dari penggunaan gawai secara berlebihan menurut artikel?
- Mengganggu tidur dan konsentrasi
 - Menambah semangat belajar
 - Menghasilkan nilai yang baik
 - Membuat siswa lebih disiplin

29. Mengapa penggunaan gawai perlu dibatasi menurut artikel tersebut?
- A. Agar siswa tidak tertinggal informasi dari internet dan kemajuan teknologi
 - B. Karena gawai membuat siswa menjadi terlalu rajin belajar
 - C. Agar penggunaan gawai tidak mengganggu kesehatan dan kegiatan belajar
 - D. Karena gawai hanya cocok digunakan oleh orang dewasa saja
30. Contoh perilaku bijak dalam menggunakan gawai yang sesuai dengan isi artikel adalah...
- A. Menggunakan gawai sepanjang hari untuk bermain game
 - B. Mengatur waktu menggunakan gawai dan istirahat secukupnya
 - C. Membawa gawai ke sekolah tanpa izin guru
 - D. Menyalakan gawai di sekolah saat pelajaran berlangsung

Kunci Jawaban:

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. A | 21. D |
| 2. D | 12. D | 22. B |
| 3. C | 13. B | 23. C |
| 4. D | 14. C | 24. B |
| 5. C | 15. C | 25. B |
| 6. B | 16. A | 26. C |
| 7. C | 17. B | 27. A |
| 8. A | 18. D | 28. A |
| 9. C | 19. B | 29. C |
| 10. B | 20. C | 30. B |

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam konteks penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk menerapkan suatu perlakuan atau intervensi kepada subjek penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari perlakuan tersebut terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen perlakuan meliputi seperangkat rencana atau langkah-langkah sistematis yang digunakan

Alifianjani Putri Syakira, 2025

PENERAPAN MODEL RADEC BERBANTUAN MEDIA SMART BOX

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti untuk menerapkan model pembelajaran tertentu kepada kelompok eksperimen dalam sebuah penelitian. Instrumen perlakuan dirancang untuk melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang dipadukan dengan media pembelajaran konvensional berupa Smart Box.

Tabel 3. 3 Tabel Modul Ajar

MODUL AJAR	
MEMBACA PEMAHAMAN	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Alifianjani Putri Syakira
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Bandung
Jenjang/Kelas	: SMP/VII
Fase	: D
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Prediksi Alokasi Waktu: 2x40 menit (3 x pertemuan)	
Semester	: 2 (dua)
Tahun Pelajaran	: 2024-2025
B. KOMPETENSI INTI	
Pada akhir fase D, siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Siswa mampu memahami, mengolah, dan menginterpretatif informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi,	

mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Siswa menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia.

Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan lebih mensyukuri ciptaan Tuhan setelah mengikuti dan melakukan pembelajaran materi teks prosedur.

2. Berkebhinekaan Global

Menghargai perbedaan dalam mengolah media *Smart Box* dan menghargai karya orang lain.

3. Bernalar Kritis

Mengevaluasi dan mengidentifikasi informasi dalam teks dengan tepat.

4. Bergotong Royong

Kolaborasi adalah proses bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan menerima dan mempraktikkan kesepakatan kelompok serta menawarkan ide, konsep, dan usulan.

D. SARANA DAN PRASARANA

a. Media

1. Smart Box
2. Laptop
3. Power Point

4. Jaringan Internet

5. Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

b. Sumber dari buku:

1. Gusfitri & Delfia. 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud RI.

E. TARGET SISWA

Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Model Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC).

KOMPONEN INTI

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, meminta siswa memimpin doa, mengecek kesehatan, memeriksa kehadiran, dan mengondisikan siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi	10 Menit

	sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. 4. Guru menegaskan kepada siswa pentingnya kemampuan membaca pemahaman.	
Perlakuan 1		60 Menit
Tahap Read	1. Siswa duduk bersama kelompok yang telah ditentukan. 2. Siswa membuka teks bacaan yang telah diberikan dan dibaca di rumah sebagai bahan pra-pembelajaran. Jenis teks yang dibagikan yaitu: a. Kelompok 1: Gaya Hidup Ramah Lingkungan untuk Melindungi Bumi (Teks Laporan Hasil Observasi). b. Kelompok 2: Iklan Layanan Masyarakat – Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental dan Fisik Remaja (Teks Iklan, Slogan, Poster). c. Kelompok 3: Hentikan Perundungan demi Lingkungan Belajar yang Aman (Teks Artikel).	

	d. Kelompok 4: Pelangi di Tengah Lapangan (Teks Karya Fiksi). e. Kelompok 5: Puisi “Peluk Rumah Bernama Keluarga” & “Doa Ibu” (Teks Puisi). f. Kelompok 6: Pidato Nasionalisme (Teks Pidato) 3. Siswa menyimak guru memberikan pengantar topik dan menegaskan kembali tujuan pembelajaran hari ini. 4. Siswa membaca ulang teks secara saksama sambil menandai ide pokok, informasi penting, dan kosakata sulit.	
Tahap <i>Answer</i>	1. Siswa menjawab soal secara individu berdasarkan teks yang telah mereka baca. 2. Siswa mencatat hasil pemahaman awal untuk menjawab soal dan sebagai bekal berdiskusi.	
Tahap <i>Discuss</i>	1. Siswa mendiskusikan kembali isi teks yang telah dibaca secara berkelompok. 2. Siswa berdiskusi untuk membandingkan pemahaman antaranggota kelompok, membahas makna kata sulit, dan mengidentifikasi ide pokok serta	

	pesan utama teks serta menjawab pertanyaan yang diberikan. 3. Siswa secara berkelompok menyusun rangkuman hasil diskusi berdasarkan isi teks dan pertanyaan yang telah dijawab.	
Tahap Explain	1. Siswa yang menjadi perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada anggota kelompok masing-masing. 2. Siswa mendengarkan arahan dan klarifikasi guru terhadap isi teks dan pemahaman.	
Tahap Create	1. Siswa menyusun konsep <i>Smart Box</i> berdasarkan isi teks kelompok berdasarkan hasil diskusi. 2. Pembuatan <i>Smart Box</i> dilakukan sebagai tugas kelompok di luar jam pelajaran untuk disajikan pada perlakuan berikutnya.	
Perlakuan 2		60 Menit
Tahap Read	1. Siswa dari kelompok 1–3 mempersiapkan <i>Smart Box</i> masing-masing, lengkap dengan materi teks, gambar pendukung, serta poin-poin kunci pemahaman bacaan. 2. Siswa yang menjadi kelompok pengunjung (4–6) diberi arahan untuk berkeliling ke stan pameran	

	dan membawa lembar observasi atau catatan. 3. Siswa yang menjadi kelompok penyaji mempersilakan kelompok pengunjung membaca isi <i>Smart Box</i> secara mandiri. 4. Siswa dari kelompok pengunjung membaca teks, menelaah ilustrasi, serta mengeksplor isi bacaan yang sudah dikonversi ke bentuk <i>Smart Box</i>.	
Tahap <i>Answer</i>	1. Siswa yang menjadi kelompok pengunjung diberikan pertanyaan oleh kelompok penyaji (berisi soal pemahaman literal hingga kritis) sebagai latihan pemahaman. 2. Siswa menjawab pertanyaan dan dikonfirmasi langsung dengan kelompok penyaji saat sesi tanya jawab.	
Tahap <i>Discuss</i>	1. Siswa berdiskusi secara aktif baik sebagai kelompok penyaji atau pengunjung. 2. Siswa yang menjadi kelompok pengunjung dapat bertanya seputar isi teks, maksud visual, alasan penyajian, hingga simpulan dari bacaan. 3. Siswa dari kelompok penyaji juga mengajak untuk diskusi dengan	

	pertanyaan pemantik sesuai tingkat pemahaman.	
Tahap Explain	1. Siswa yang menjadi perwakilan kelompok penyaji menjelaskan isi teks, proses pembuatan Smart Box, dan alasan kreatif di balik bentuk presentasi yang dibuat. 2. Siswa mendengarkan guru dalam membimbing dan memberi penguatan terhadap materi, klarifikasi konsep, serta menegaskan pemahaman siswa terhadap jenis teks yang ditampilkan.	
Tahap Create	Siswa secara berkelompok membuat simpulan atau visualisasi ringkas (poster/rangkuman visual) berdasarkan pameran mini yang dikunjungi.	
Perlakuan 3		60 Menit
Tahap Read	1. Siswa dari kelompok 4-6 mempersiapkan <i>Smart Box</i> masing-masing, lengkap dengan materi teks, gambar pendukung, serta poin-poin kunci pemahaman bacaan. 2. Siswa yang menjadi kelompok pengunjung (1-3) diberi arahan untuk berkeliling ke stan pameran dan membawa lembar observasi atau catatan.	

	3. Siswa yang menjadi kelompok penyaji mempersilakan kelompok pengunjung membaca isi <i>Smart Box</i> secara mandiri.	
Tahap Answer	1. Siswa yang menjadi kelompok pengunjung diberikan pertanyaan oleh kelompok penyaji (berisi soal pemahaman literal hingga kritis) sebagai latihan pemahaman. 2. Siswa menjawab pertanyaan dan dikonfirmasi langsung dengan kelompok penyaji saat sesi tanya jawab.	
Tahap Discuss	1. Siswa berdiskusi secara aktif baik sebagai kelompok penyaji atau pengunjung. 2. Siswa yang menjadi kelompok pengunjung dapat bertanya seputar isi teks, maksud visual, alasan penyajian, hingga simpulan dari bacaan. 3. Siswa dari kelompok penyaji juga mengajak untuk diskusi dengan pertanyaan pemantik sesuai tingkat pemahaman.	
Tahap Explain	1. Siswa yang menjadi perwakilan kelompok penyaji menjelaskan isi teks, proses pembuatan <i>Smart Box</i> , dan alasan kreatif di balik bentuk presentasi yang dibuat.	

	2. Siswa mendengarkan guru dalam membimbing dan memberi penguatan terhadap materi, klarifikasi konsep, serta menegaskan pemahaman siswa terhadap jenis teks yang ditampilkan.	
Tahap Create	Siswa secara berkelompok membuat simpulan atau visualisasi ringkas (poster/rangkuman visual) berdasarkan pameran mini yang dikunjungi.	
Kegiatan Penutup	1. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal pada <i>google form</i> untuk mengetahui pemahaman materi. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Guru melakukan refleksi terhadap pemahaman siswa. 4. Guru menyampaikan informasi untuk pembelajaran selanjutnya. 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. 6. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.	10 Menit

F. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun skor hasil tes membaca pemahaman dari kegiatan *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan memanfaatkan program IBM SPSS versi 31, yaitu perangkat lunak statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian secara objektif.

Untuk memastikan bahwa data dari kedua kelompok memiliki varian yang setara, peneliti melakukan uji homogenitas sebagai uji prasyarat awal. Selanjutnya, karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik. Peneliti menerapkan uji Independent Sample T-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *Pretest* dan *Posttest* dalam satu kelompok, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Menyusun tabel rekapitulasi hasil *Pretest* dan *Posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mengolah dan menganalisis skor hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa.
3. Menentukan skala nilai dengan membuat tabel kategori penilaian dari Nurgiyantoro. Skala penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kategori Penilaian

Nilai (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
56 – 74	Cukup
10 – 55	Kurang

(Nurgiyantoro, 2017).

4. Membuat grafik diagram dan lingkaran sesuai distribusi kategori nilai siswa.

5. Membuat analisis statistik deskriptif dari nilai siswa menggunakan SPSS versi 31.
6. Membuat tabel frekuensi penyebaran nilai siswa.

Melalui proses ini, peneliti dapat menilai secara objektif efektivitas model pembelajaran RADEC berbantuan media *Smart Box* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 8. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti menyusun tabel rekapitulasi hasil *Pretest* dan *Posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar statistik. Dua uji utama yang termasuk dalam uji prasyarat adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal merupakan satu di antara syarat untuk menggunakan uji parametrik seperti uji-t. Uji normalitas yang umum digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan menggunakan bantuan SPSS versi 31, dengan pertimbangan ukuran sampel. Berikut rumusan hipotesis yang digunakan.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, data berdistribusi normal, H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, data berdistribusi tidak normal, H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians (ragam) yang sama atau tidak. Varians yang

homogen merupakan satu di antara syarat untuk melakukan uji statistic parametrik seperti uji-t independent.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*, yang tersedia dalam program SPSS versi 31. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data dapat dianggap sama atau tidak. Berikut rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Varians antar kelompok homogen (tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan)

H_a : Varians antar kelompok tidak homogen (terdapat perbedaan varians yang signifikan)

Adapun kriteria pengambilan Keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, data homogen, H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, data tidak homogen, H_0 ditolak

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk membuat keputusan tentang nilai suatu parameter populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel. Tujuan utama dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah bukti yang diperoleh dari data cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Adapun rumusan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a (Hipotesis alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil uji independent sample t-test dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.